

**PEMBERDAYAAN LANJUT USIA MELALUI INOVASI GL PRO SASABESA
(GERAKAN LANSIA PRODUKTIF SAIYO SAKATO BERINGIN SAKTI) DALAM
RANGKA MENUJU LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, DAN
BERMARTABAT) DI NAGARI TARATAK TINGGI KECAMATAN TIMPEH**

AMILLE CANTIKA BUSWIR
NPP. 29.0186

*Asdaf Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email:
emillebuswir25@gmail.com

ABSTRACT

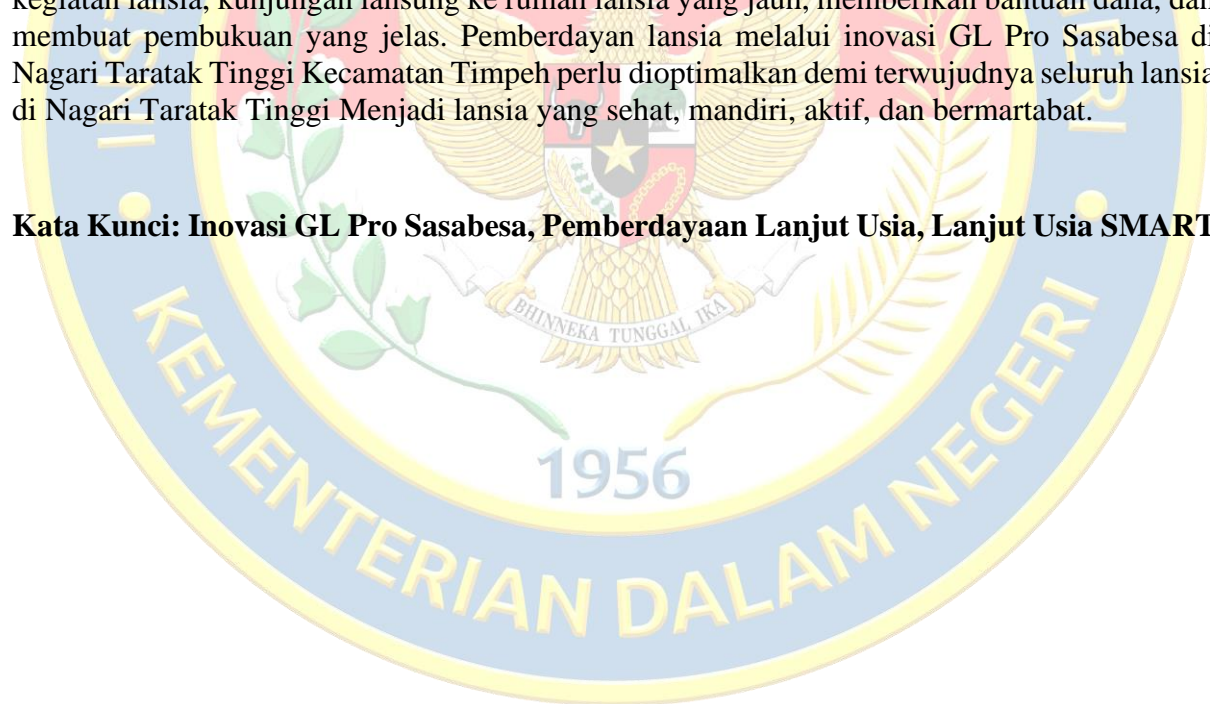
Problem Statement/Background (GAP): *Old age is a time when a person has entered the final stages of the life phase. In this phase, humans experience a reduction in cognitive and psychomotor functions and there are also changes that are characterized by accompanying special conditions. Every year there is an increase in the number of elderly people, in 2021 the elderly population in Nagari Taratak Tinggi is 709 people from the total population of 7.335 people. The Dharmasraya Regency Government unites ideas to develop the potential of the elderly by initiating the Saiyo Sakato Beringin Sakti Productive Elderly Movement innovation. That reason made the author conduct this research to find out efforts made to empower the elderly through this innovation. **Objectiv:** To find out the implementation of the GL Pro Sasabesa innovation towards the empowerment of the elderly in Nagari Taratak Tinggi has been in accordance with the expectations of the government and the community in the Taratak Tinggi village. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation. **Result:** Research results on empowering the elderly through GL Pro innovation Sasabesa in order to reach SMART seniors in Nagari Taratak Tinggi Timpeh District shows that empowerment in the elderly carried out in various fields. The inhibiting factors found are unstable elderly emotions, schedule of elderly empowerment activities that collide with the personal activities of the elderly, and the distance of the elderly far, lack of funds, and progress of empowerment activities has not been recorded regularly and clearly. **Conclusion:** Efforts are being made to be more patient dealing with the elderly, adjusting the schedule of activities with the activities of the elderly, direct visits to distant elderly homes, providing financial assistance, and make clear books. Empowering the elderly through innovation GL Pro Sasabesa in Nagari Taratak Tinggi, Timpeh District is necessary optimized for the realization of all the elderly in Nagari Taratak Tinggi Become a healthy, independent, active, and dignified elderly.*

Keywords: *GL Pro Sasabesa Innovation, Old Age Empowerment, SMART Old Age*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Lanjut usia adalah masa ketika seseorang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Pada fase ini manusia mengalami perubahan yang ditandai dengan keadaan khas yang menyertai. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah lansia, pada tahun 2021 penduduk lansia di Nagari Taratak Tinggi sebanyak 712 jiwa dari jumlah total penduduk 7.335 jiwa. Pemerintah Kabupaten Dharmasraya menyatukan ide untuk mengembangkan potensi yang dimiliki lansia dengan mencetuskan inovasi Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakato Beringin Sakti. Alasan tersebut membuat Penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk memberdayakan lansia melalui inovasi tersebut. **Tujuan:** Untuk mengetahui implemantasi Inovasi GI Pro Sasabesa terhadap pemberdayaan lansia di Nagaru Taratak Tinggi sudah sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat di Nagari Taratak Tinggi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, dimana penulis mendapatkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian pemberdayaan lanjut Usia melalui inovasi GL Pro Sasabesa dalam rangka menuju lansia SMART di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh menunjukkan bahwa pemberdayaan pada lansia dilakukan pada berbagai bidang. Faktor penghambat yang ditemukan yaitu emosi lansia yang tidak stabil, jadwal kegiatan pemberdayaan lansia yang bertabrakan dengan kegiatan pribadi lansia, dan jarak rumah lansia yang jauh, kurangnya dana, dan progres kegiatan pemberdayaan belum didata secara teratur dan jelas. **Kesimpulan:** Upaya yang dilakukan adalah lebih bersabar menghadapi lansia, menyesuaikan jadwal kegiatan dengan kegiatan lansia, kunjungan langsung ke rumah lansia yang jauh, memberikan bantuan dana, dan membuat pembukuan yang jelas. Pemberdayaan lansia melalui inovasi GL Pro Sasabesa di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh perlu dioptimalkan demi terwujudnya seluruh lansia di Nagari Taratak Tinggi Menjadi lansia yang sehat, mandiri, aktif, dan bermartabat.

Kata Kunci: Inovasi GL Pro Sasabesa, Pemberdayaan Lanjut Usia, Lanjut Usia SMART



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia adalah masa ketika seseorang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupan. Masa tua merupakan proses terakhir pada perkembangan manusia dan juga sebagai proses alamiah pada hidup manusia yang tidak dapat dihentikan. Pada fase ini manusia mengalami pengurangan fungsi kognitif dan psikomotor disamping itu juga terjadi perubahan yang ditandai dengan keadaan khas yang menyertai. Akibat pengurangan kedua fungsi diatas, pada lanjut usia juga terjadi perubahan aspek berhubungan dengan kondisi kepribadian lansia.

Suci (2019) menyatakan usia lanjut bisa disebut sebagai usia emas sebab semua manusia bisa mengalami usia bayi namun tidak semua manusia bisa merasakan usia lanjut. Hariani (2016) mengatakan seorang lansia akan berada pada fase kehidupan barunya, pada fase itu biasanya manusia sangat rentan, persiapan yang matang sangat diperlukan untuk menghadapi fase tersebut.

Selama beberapa dekade belakangan ini, jumlah persentase lanjut usia di Indonesia mengalami peningkatan menjadi dua kali lipat (1971- 2020), yaitu 9,92% (26 juta-an). Dari semua lanjut usia yang ada di Indonesia, lansia muda dengan usia 60-69 tahun jumlahnya sangat banyak dengan besaran yang mencapai 64,29%, selanjutnya lansia madya dengan rentang usia 70-79 tahun dengan besaran 27,23% dan lansia tua dengan umur 80 tahun keatas dengan besaran 8,49%. Pada 2020 ada enam provinsi yang mempunyai struktur penduduk tua di mana penduduk lanjut usianya sebanyak 10% dari jumlah seluruh penduduk, yaitu DI Yogyakarta 14,71%, Jawa Tengah sebesar 13,81%, Jawa Timur sebesar 13,38%, Bali sebesar 11,58%, Sulawesi Utara sebesar 11,51%, dan Sumatera Barat sebesar 10,07% (BPS, 2020).

Pemerintah telah mengusahakan kesejahteraan lansia dengan menyiapkan pelayanan pada lanjut usia, salah satunya melalui program-program untuk memberdayakan lanjut usia yang saat ini sangat gencar dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadikan lansia sebagai individu yang sehat, mandiri, aktif, dan produktif. Suharto (2009) mengatakan tujuan pokok pemberdayaan ialah untuk menguatkan kekuasaan masyarakat, terkhusus kelompok lemah yang tidak berdaya, kelompok lemah yang dimaksud di sini adalah lansia.

Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu dari 12 kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat, ibu kota kabupatennya adalah Pulau Punjung. Salah satu kecamatan di Kabupaten Dharmasraya adalah Kecamatan Timpeh, Kecamatan Timpeh memiliki 5 nagari. Salah satu nagari yang ada dikecamatan timpeh adalah Nagari Taratak Tinggi. Nagari Taratak

Tinggi memiliki 12 jorong dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 ada sebanyak 7.335 jiwa. Adapun penduduk berusia ≥ 60 th sebanyak 712 jiwa dan usia tersebut disebut dengan usia lanjut usia.

Melihat jumlah lansia tersebut, Pemerintah Kabupaten Dharmasraya menyatukan berbagai ide untuk mengembangkan potensi yang dimiliki lansia agar mereka tetap produktif di usia senja. Dinas Sosial P3APPK Kabupaten Dharmasraya mencetuskan inovasi GL Pro Sasabesa yakni Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakato Beringin Sakti. Inovasi ini juga berkaitan dengan berbagai instansi dan salah satunya adalah Puskesmas Beringin Sakti. Inovasi tersebut bertujuan untuk memberdayakan lansia secara maksimal dan terorganisir, disamping itu juga untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap lansia yang selama ini dianggap kelompok lemah, sakit-sakitan, tidak berpenghasilan/ produktif, tidak berdaya guna dan juga menjadi beban keluarga.

Pemberdayaan lansia melalui inovasi ini dilakukan dalam banyak bentuk kegiatan. Diantaranya, posyandu lansia, sekolah lapangan, wirid dan pengajian, musyawarah untuk pengambilan keputusan, dan juga pelatihan kesenian. Disamping itu GL Pro Sasabesa juga ikut menunjang berbagai program pemerintah, salah satunya adalah dengan menjadikan lansia sebagai duta vaksinasi Covid-19. Para lansia giat menganjurkan kepada masyarakat luas agar mengikuti program vaksinasi Covid-19.

Bupati Dharmasraya Sutan Riska mengatakan pelaksanaan inovasi ini memberikan banyak dampak positif kepada lansia hal ini dibuktikan dengan kondisi kesehatan lansia yang terus membaik, yang dibuktikan dengan menurunnya jumlah kunjungan sakit ke Puskesmas, namun inovasi ini baru terlaksana di beberapa jorong yang ada di Nagari Taratak Tinggi. Sampai saat ini Gerakan lansia produktif ini baru diterapkan secara maksimal di 9 jorong di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh. Masih ada 3 jorong di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya yang belum melakukan inovasi Gl Pro Sasabesa secara maksimal. Sehingga masih banyak lansia di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh yang belum produktif dan masih dianggap menjadi beban bagi keluarga (Yanti, 2021).

Sejalan dengan hal yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PEMBERDAYAAN USIA LANJUT MELALUI INOVASI GL PRO SASABESA (GERAKAN LANSIA PRODUKTIF SAIYO SAKATO BERINGIN SAKTI) DALAM RANGKA MENUJU LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, DAN BERMARTABAT) DI NAGARI TARATAK TINGGI KECAMATAN TIMPEH”**

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Inovasi GL Pro Sasabesa yang dicetus oleh Dinas Sosial dan Puskesmas beringin sakti dalam pelaksanaannya inovasi ini baru terlaksana di beberapa jorong yang ada di Nagari Taratak Tinggi yang menjadi cakupan wilayah kerja Puskesmas Beringin Sakti. Sampai saat ini Gerakan lansia produktif ini baru diterapkan secara maksimal di 9 jorong di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh. Masih ada 3 jorong di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya yang belum melakukan inovasi GI Pro Sasabesa secara maksimal.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Febriyati (2018), berjudul “Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman”. Adapun hasil penelitian yaitu ada 5 Tahapan pemberdayaan lansia, yaitu penyadaran, pengenalan kebutuhan dan rencanaa, pemilihan alternatif jenis usaha, implementasi kegiatan, pengembangan, dan evaluasi. Pemberdayaan lansia membuat kebutuhan sehari-hari lansia terpenuhi, kepuasan batin lansia, dan menumbuhkan keikutsertaan lansia pada aktivitas BKL Mugi Waras.

Kedua, Tika Kumalasari (2015), berjudul “Pelaksanaan Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso”. Adapun hasil penelitian yaitu pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso diawali dari persiapan dan selanjutnya pelaksanaan. Upaya memajukan kesejahteraan sosial lansia dilakukan melalui program eksistensi diri, sosialisasi, aktualisasi diri dan komunikasi sosial. Adapun faktor pendorong yaitu kerjasama dari instansi-instansi, modal, prasarana yang cukup, serta kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu lansia yang sulit di atur, minimnya komunikasi dengan keluarga lansia dalam pelaksanaan program.

Ketiga, Awit Aristianto (2018), berjudul “Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam”. Adapun hasil penelitian yaitu pelaksanaan program pemberdayaan melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina BKL Bunda Ceria terdiri dari kegiatan simpan pinjam, pertemuan, sarana prasarana, sistem peminjaman modal, dan monitoring kualitas dan evaluasi program. Faktor yang menghambat yaitu dari dalam anggota, cuaca, keterlambatan dalam mengangsur, sedikitnya pendampingan dan koneksi pada pemasaran. Faktor yang mendukung antara lain semangat dari para anggota, dukungan dari

keluarga dan juga peran pengurus dan dinas terkait yang terus menunjang semua program dan usaha anggota usaha ekonomi produktif di Kelurahan Tamanan.

Keempat, Anggi Bima Suci, Didi Tahyudi, dan Azizah Husin (2019), berjudul “Layanan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar Sumatera Barat”. Hasil Penelitian yaitu pelayanan yang diberikan kepada lansia antarlain pelayanan kesehatan yang rutin, memberikan bimbingan spritual setiap minggu, pelayanan fisik dengan menyediakan kebutuhan primer serta pemberian paket lengkap tiap tahun yang isinya pakaian, sarung, mukena, peci, sandal. Disamping itu petugas panti juga memberikan pelayanan sosial disetiap program mereka. Panti juga memberikan alat-alat bantu seperti kursi roda, tongkat serta disetiap wisma disediakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi lansia.

Kelima, Deliyana Suri Pratiwi (2020), berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dalam Kemandirian Melalui posyandu Lansia Lestari Di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui posyandu lansia memiliki 7 tahapan yaitu penyadaran masyarakat yang awalnya kurang peduli terhadap kegiatan posyandu lansia, persiapan jadwal dan materi yang akan diberikan kepada lansia, Asessment yaitu mengumpulkan data guna mengidentifikasi masalah dan kebutuhan lansia, perencanaan atau strategi alternatif program, pemformulasian rencana aksi, implementasi atau pelaksanaan program, evaluasi.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dam merupakan masalah khusus yang terjadi di Lokus Penulis.

1.5 Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan inovasi GL Pro Sasabesa sebagai bentuk pemberdayaan usia lanjut dalam rangka menuju lansia SMART di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh.
2. Mendeskripsikan faktor yang menghambat perlaksanaan inovasi GL Pro Sasabesa sebagai bentuk pemberdayaan usia lanjut dalam rangka menuju lansia SMART di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh.

3. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guna mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan usia lanjut di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau juga berupa lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengacu pada *context of discovery*, yang pada dasarnya mengharapkan penemuan sesuatu yang nantinya dapat diangkat menjadi hipotesis untuk penelitian (Hasnunidah,2017:10).

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, memungkinkan peneliti untuk dapat berada langsung dalam peristiwa penelitian, menganalisis, mengamati, mencatat, dan menggambarkan permasalahan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selanjutnya membuat suatu kesimpulan dengan mengumpulkan masalah-masalah yang bersifat khusus yang berupa data-data di lapangan, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum dari masalah yang dihadapi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Inovasi GL Pro Sasabesa (Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakti Beringin Sakti) Dalam Rangka Menuju Lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif dan Bermartabat) Di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh

Inovasi GL Pro Sasabesa merupakan bentuk pemberdayaan yang dilakukan di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh terhadap lanjut usia. Inovasi bidang pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja serta pemberdayaan masyarakat dalam terobosan untuk menjadikan lanjut usia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, dan Bermartabat) yakni dengan meningkatkan kesejahteraan lanjut usia sebagai penghormatan dan penghargaan kepada lanjut usia secara maksimal dan terorganisir.

Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman penulisan penelitian untuk melihat pemberdayaan melalui inovasi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Suharto bahwa pemberdayaan dapat dilihat dengan pendekatan 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Oleh sebab itu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pemberdayaan Lanjut Usia Melalui Inovasi GL Pro Sasabesa Menuju Lansia

Smart Dikecamatan Timpeh akan dilakukan analisis berdasarkan pendekatan pemberdayaan 5P.

3.1.1 Pemungkinan

Pemungkinan merupakan pendekatan pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang mendukung potensi masyarakat berkembang dengan optimal. Pemberdayaan harus bisa membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultur dan struktur yang menjadi penghambat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan menciptakan kultur yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal (Suharto, 2009:67-68).

Hal ini berbeda dengan pendekatan awal pemberdayaan pada penelitian sebelumnya yaitu penyadaran. Penyadaran dilakukan agar lansia memiliki kesadaran untuk melakukan perubahan demi kesejahteraan hidupnya. Kegiatan penyadaran dilakukan melalui kegiatan diskusi dan sosialisasi (Febriyati, 2018). Hal ini selaras dengan Surat Keputusan Bupati Dharmasraya Nomor: 189.1/186/KTPS-BUP/2021 tentang Penetapan Inovasi GL Pro Sasabesa Sebagai Inovasi Daerah Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021. Tujuan inovasi ini adalah untuk menyatukan berbagai ide dan gagasan baik dari masyarakat maupun stakeholder (Dinas sosial, Dinas Koperasi Dan Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya) agar lanjut usia berdaya guna, produktif dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki.

3.1.2 Penguatan

Dalam aspek penguatan, pemerintah mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada lanjut usia. Dalam hal ini berdasarkan pada upaya yang dilakukan pemerintah melalui Inovasi Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakato Beringin Sakti (GL PRO SASABESA) sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Dharmasraya Nomor: 189.1/186/KTPS-BUP/2021 tentang Penetapan Inovasi GL Pro Sasabesa Sebagai Inovasi Daerah Kabupaten Dharmasraya Tahun 2021, disebutkan bahwa bentuk inovasi GL Pro Sasabesa adalah Gerakan Lansia Produktif Saiyo Sakato Beringin Sakti yang merupakan pemberdayaan komunitas lansia yang ada di Kenagarian Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

Rancangan bangun Inovasi GL Pro Sasabesa meliputi Kegiatan pemberdayaan masyarakat lansia, yang meliputi: Pelatihan keterampilan bersama lansia, Kegiatan perikanan, peternakan, dan perlkebunan masyarakat lansia dan Melibatkan stakeholder sebagai mitra kerja

3.1.3 Perlindungan

Perlindungan yang dimaksud adalah melindungi masyarakat khususnya kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Dapat didefinisikan dalam penelitian ini bahwa perlindungan merupakan melindungi lanjut usia dengan cara lebih memperhatikan lanjut usia.

Dalam aspek ini pemerintah dan pengelola lansia sangat sekali dibutuhkan peranannya agar mampu melindungi lanjut usia dan memberdayakan lansia di Nagari Taratak Tinggi melalui inovasi GI Pro Sasabesa. Perlindungan yang diberikan dapat berupa layanan konsultasi untuk menampung semua aspirasi dan keluhan yang dirasakan lansia. Fungsi perlindungan dilakukan demi kepentingan bersama dalam mencapai pemberdayaan lansia di Nagari Taratak Tinggi.

3.1.4 Penyokongan

Penyokongan yang dimaksud adalah dengan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat bisa menjalankan perannya dalam kehidupannya. Pemberdayaan harus bisa menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan yang semakin lemah dan terabaikan. Dalam aspek ini pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada para lanjut usia.

Dalam hal ini pemerintah memberikan dukungan melalui Inovasi GI Pro Sasabesa, melalui inovasi ini dikeluarkan berbagai kebijakan dan program yang mendukung pemberdayaan lanjut usia. Pemberdayaan lanjut usia diharapkan menjadi prioritas, karena lanjut usia merupakan manusia yang sama dengan manusia lainnya yang memiliki hak asasi manusia yang sama. Implementasi kegiatan pemberdayaan ini merupakan penjabaran dari tujuan Inovasi GI Pro Sasabesa yaitu SMART, yang berarti Sehat, Mandiri, Aktif dan Bermartabat

3.1.5 Pemeliharaan

Pemberdayaan adalah pemeliharaan kondisi yang kondusif untuk menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus bisa menjamin keselarasan dan keseimbangan setiap manusia dalam memperoleh kesempatan berusaha. Apabila diimplementasikan dalam penelitian ini adalah untuk menjaga situasi dan kondisi yang kondusif dalam proses pemberdayaan lanjut usia melalui

Inovasi GI Pro Sasabesa. Agar pemberdayaan yang telah diberikan mampu terjaga dan menciptakan keseimbangan dan keselarasan bagi lanjut usia di Nagari Taratak Tinggi.

Pemberdayaan juga harus bisa menjamin keselarasan serta keseimbangan yang memungkinkan setiap orang mendapatkan kesempatan yang sama khususnya dalam penelitian ini adalah lanjut usia melalui Inovasi GI Pro Sasabesa. Pemeliharaan agar kondisi kondusif dalam proses pemberdayaan lansia melalui Inovasi GI Pro Sasabesa dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan.

3.2 Faktor yang menghambat pelaksanaan inovasi GL Pro Sasabesa sebagai bentuk pemberdayaan usia lanjut dalam rangka menuju lansia SMART di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh

Pelaksanaan inovasi ini dilakukan dalam rangka mencapai target dan sasaran pemberdayaan lansia. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak kendala yang menghambat proses pencapaian target dan sasaran inovasi ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa pihak mengenai hambatan-hambatan yang didapati dalam pemberdayaan lansia melalui Inovasi GL Pro Sasabesa di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa faktor penghambat dianalisis sesuai dengan teori pemberdayaan Pendekatan Edi Suharto:

1. Pemungkinan

Dalam menciptakan suasana, iklim dan kultur yang mendukung agar pemberdayaan lansia dapat berjalan dengan baik ditemukan beberapa penghambat yaitu Lansia yang terkadang memiliki emosi yang tidak stabil, dengan demikian sulit memotivasi lansia agar mau ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan. Seperti yang kita ketahui seiring dengan terjadinya penuaan, perubahan fisik dan mental tidak bisa dihindari. Kadang-kadang perubahan ini dialami oleh lanjut usia dan membuat mereka marah dan emosional. Selain itu terkadang juga sulit untuk diminta berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

2. Penguatan

Dalam memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki lansia ditemukan kendala yaitu lansia yang tidak bisa mengikuti kegiatan karena ada beberapa kegiatan penguatan bagi lansia yang bertabrakan dengan jadwal kegiatan pribadi lansia, contohnya adalah kegiatan pengecekan rutin dan kegiatan senam wajib bagi lansia setiap minggunya. Sebagian besar dari lansia di hari minggu melakukan aktivitas di kebun mereka masing-masing, lebih terkhusus

bapak-bapak lansia. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk pergi ke kebun daripada ikut kegiatan tersebut.

3. Perlindungan

Dalam pemberian perlindungan yang diberikan kepada lansia berupa layanan konsultasi rutin yang dilakukan setiap minggunya ditemukan kendala karena ada lansia yang tidak bisa datang langsung ke Aula Nagari karena jarak rumahnya yang jauh. Ada lansia yang rumahnya jauh, tetapi anak dan keluarganya masih bisa mengantarkan lansia. Tapi ada juga lansia yang tidak bisa diantarkan karena terkendala jarak dan fasilitas transportasi yang tidak mendukung.

4. Penyokongan

Dalam upaya penyokongan dengan memberikan dukungan agar kegiatan pemberdayaan lansia dapat berjalan dengan baik ditemukan penghambat yaitu kurangnya sumber dana dari Pemerintah Kabupaten Dharmasraya maupun dari Nagari Taratak Tinggi sehingga dalam kegiatan pemberdayaan ini lansia dan kader lansia tetap mengumpulkan uang untuk menambah dana yang dibutuhkan dalam kegiatan pemberdayaan. Disamping itu juga ditemukan kendala dalam proses pemasaran hasil kerajinan yang dibuat lansia.

5. Pemeliharaan

Dalam pelaksanaan pemeliharaan kegiatan pemberdayaan lansia melalui kegiatan evaluasi rutin masih ditemukan faktor penghambat yaitu progres dari kegiatan pemberdayaan ini belum didata secara rutin. Masih ada beberapa progres yang sudah nampak perubahannya tapi belum dicatat dan didata secara rapi.

3.3 Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Dharmasraya guna mengatasi faktor penghambat dalam pemberdayaan usia lanjut di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh

Adapun upaya yang dilakukan untuk memberdayakan Lansia Melalui inovasi GI Pro Sasabesa sekaligus menjawab mengenai hambatan yang ada, maka upaya yang dilakukan dalam menunjang pemberdayaan lansia melalui inovasi GI Pro Sasabesa di Nagari Taratak Tinggi sebagai berikut:

1. Kader pengelola lansia lebih bersabar untuk menghadapi lansia Kader pengelola lansia untuk lebih bersabar untuk menghadapi lansia selama kegiatan pemberdayaan lansia melalui Inovasi GI Pro Sasabesa ini. Pengelola lansia harus bisa meujuk lansia yang

sedang tidak mood mengikuti kegiatan akibat emosinya yang tidak stabil. Dalam berkomunikasi untuk mengajak lansia agar mau mengikuti kegiatan pemberdayaan pengelola lansia harus berbicara lemah lembut agar lansia tidak tersinggung.

2. Menyesuaikan jadwal kegiatan pemberdayaan dengan kegiatan lansia Kegiatan pemberdayaan yang bertabrakan dengan kegiatan pribadi lansia dapat diganti hari pelaksanaannya. Sebagai contoh bagi bapak-bapak lansia kegiatan senam wajib dan pengecekan kesehatan rutin setiap minggunya yang biasanya dilakukan setiap hari minggu diganti menjadi hari Jumat. Dengan demikian bapak-bapak lansia yang tetap masih bisa bekerja di kebun di hari minggu dan tetap juga ikut dalam kegiatan senam wajib dan pengecekan kesehatan rutin di hari jumat.
3. Memfasilitasi sarana transportasi dan melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah lansia. Memfasilitasi sarana transportasi bagi lansia yang rumahnya jauh dari aula nagari dapat membantu lansia yang terkendala jarak ketika mengikuti kegiatan pemberdayaan. Kunjungan langsung ke rumahrumah lansia bertujuan agar kegiatan konsultasi bagi lansia yang rumahnya jauh dapat terlaksana. Pengelola lansia bersama dengan petugas UPTD Puskesmas Beringin Sakti akan langsung mendatangi lansia kerumahnya.
4. Memberikan bantuan dana yang lebih pada kegiatan pemberdayaan ini agar lansia dan pengelola lansia tidak perlu mengumpulkan uang untuk menunjang kegiatan pemberdayaan lansia melalui Inovasi GL Pro Sasabesa di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh. Proses pemasaran hasil kerajinan yang dibuat lansia dapat dibantu oleh dinas Koperasi dan UMKM melalui kegiatan pameran.
5. Membuat pembukuan yang jelas mengenai progres dari setiap kegiatan pemberdayaan lansia yang telah dilakukan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian Febriyatai (2018) Ada 5 Tahapan pemberdayaan lansia, yaitu penyadaran, pengenalan kebutuhan dan rencanaa, pemilihan alternatif jenis usaha, implementasi kegiatan, pengembangan, dan evaluasi. Pemberdayaan lansia membuat kebutuhan sehari-hari lansia terpenuhi, kepuasan batin lansia, dan menumbuhkan keikutsertaan lansia pada aktivitas BKL Mugi Waras.

Pelaksanaan program pemberdayaan melalui usaha ekonomi produktif oleh Bina BKL Bunda Ceria terdiri dari kegiatan simpan pinjam, pertemuan, sarana prasarana, sistem peminjaman modal, dan monitoring kualitas dan evaluasi program. Faktor yang menghambat

yaitu dari dalam anggota, cuaca, keterlambatan dalam mengangsur, sedikitnya pendampingan dan koneksi pada pemasaran. Faktor yang mendukung antara lain semangat dari para anggota, dukungan dari keluarga dan juga peran pengurus dan dinas terkait yang terus menunjang semua program dan usaha anggota usaha ekonomi produktif di Kelurahan Tamanan.

Berdasarkan Tika Kumalasari (2015) Pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso diawali dari persiapan dan selanjutnya pelaksanaan. Upaya memajukan kesejahteraan sosial lansia dilakukan melalui program eksistensi diri, sosialisasi, aktualisasi diri dan komunikasi sosial. Adapun faktor pendorong yaitu kerjasama dari instansi-instansi, modal, prasarana yang cukup, serta kegiatan keagamaan. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu lansia yang sulit di atur, minimnya komunikasi dengan keluarga lansia dalam pelaksanaan program. Pelayanan yang diberikan kepada lansia antarlain pelayanan kesehatan yang rutin, memberikan bimbingan spritual setiap minggu, pelayanan fisik dengan menyediakan kebutuhan primer serta pemberian paket lengkap tiap tahun yang isinya pakaian, sarung, mukena, peci, sandal. Disamping itu petugas panti juga memberikan pelayanan sosial disetiap program mereka. Panti juga memberikan alat-alat bantu seperti kursi roda, tongkat serta disetiap wisma disediakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi lansia.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan beberapa faktor penghambat dalam proses pemberdayaan lansia melalui inovasi GL Pro Sasabesa dalam rangka menuju lansia SMART di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemberdayaan lanjut usia melalui inovasi GL Pro Sasabesa dalam rangka menuju lansia SMART (sehat, mandiri, aktif dan bermartabat) di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan lansia melalui Inovasi GL Pro Sasabesa di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh telah dilaksanakan dengan baik. Pemberdayaan ini dilakukan pada berbagai bidang, yaitu bidang kesehatan, kegaamaan, pelatihan keterampilan, pendidikan, peningkatan ekonomi dan kesempatan kerja. Kegiatan pemberdayaan ini

melibatkan dan melakukan kerjasama dengan stake holder dan lintas sektoral sebagai mitra kerja. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan ini adalah lansia yang sehat, mandiri, aktif dan bermartabat. Namun dalam pelaksanaannya ada 3 nagari yang belum melaksanakan inovasi ini secara optimal.

2. Faktor penghambat Pemberdayaan lansia melalui Inovasi GL Pro Sasabesa di Nagari Taratak Tinggi Kecamatan Timpeh yaitu lansia yang terkadang memiliki emosi yang tidak stabil, jadwal 97 kegiatan pemberdayaan lansia yang bertabrakan dengan kegiatan pribadi lansia, dan jarak rumah lansia yang jauh dari tempat kegiatan pemberdayaan lansia, kurangnya sumber dana dan pembukuan mengenai progres kegiatan pemberdayaan lansia belum didata secara rutin dan dibuat secara rapih.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah kader pengelola lansia lebih bersabar menghadapi lansia, menyesuaikan jadwal kegiatan pemberdayaan dengan kegiatan lansia, dan juga dengan memfasilitasi sarana transportasi serta melakukan kunjungan langsung ke rumah lansia yang jauh, memberikan bantuan sumber dana, dan membuat pembukuan yang jelas mengenai progres pemberdayaan lansia.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu nagari saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan lansia melalui inovasi GL Pro Sasabesa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH 1956

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala Puskesmas Beringin Sakti dan Kepala Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aristianto, Awit. 2018."Pemberdayaan Keluarga Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Bina Keluarga Lansia Ayah Bunda Ceria Kelurahan Tamanan Tulungagung Perspektif Ekonomi Islam."
- Febriyati. 2018."Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman."
- Hariani, Fitri. 2016."Pemberdayaan Lanjut Usia Oleh Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember."
- Hasnunidah, Neni. 2017. Metodologi Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kumalasari, Tika. 2015."Pelaksanaan Program Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso."
- Pratiwi, Deliyana Suri. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Lanjut Usia Dalam Kemandirian Melalui Posyandu Lansia Lestari di Kelurahan Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020."
- Suci, Anggi Bima, Dkk. 2019."Layanan Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Batusangkar Sumatera Barat."
- Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat :Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.